

**LEBAH MADU DAN SARANG
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PERHIASAN
DENGAN TEKNIK FINISHING ELEKTROFORMING**



PENCIPTAAN

Oleh :

Nabila Candra Devi Masitha

NIM: 1611981022

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

**LEBAH MADU DAN SARANG
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PERHIASAN
DENGAN TEKNIK FINISHING ELEKTROFORMING**



PENCIPTAAN

Oleh :

Nabila Candra Devi Masitha

NIM: 1611981022

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh


Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya

2021

Tugas Akhir Kriya berjudul:

LEBAH MADU DAN SARANG SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PERHIASAN DENGAN TEKNIK FINISHING ELEKTROFORMING diajukan oleh Nabila Candra Devi Masitha, NIM 1611981022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggung jawabkan didepan tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Drs. Rispul, M.Sn.


NIP 19631104 199303 1 001/NIDN
0004116307

Pembimbing II/Anggota


Febrin Wisnu Adi, S.Sn., M.A.


NIP 19800210 200501 1 001/NIDN
0010028001

Cognate/Anggota


Dra. Titiana Irawani, M.Sn.

NIP 19610824 198903 2 001/NIDN
0024086108

Ketua Jurusan/Program Studi
S-1 Kriya/Ketua/Anggota


Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.

NIP 19740430 199802 2 001/NIDN
0030047406

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP 19691103 199303 1 001/NIDN 0008116906



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta,

Ayahanda Muhammad Imam Tobroni, S.Sn, M.Sn dan Ibunda Rois Indah
Yuliatmi. Beserta Kakak Yoshida Elma Fauziah, S.Sn dan Adik Keisha Azalia
Zahra dan pemberi semangat Ibram Rulianto

Serta semua pihak, sahabat dan saudara yang terlibat.



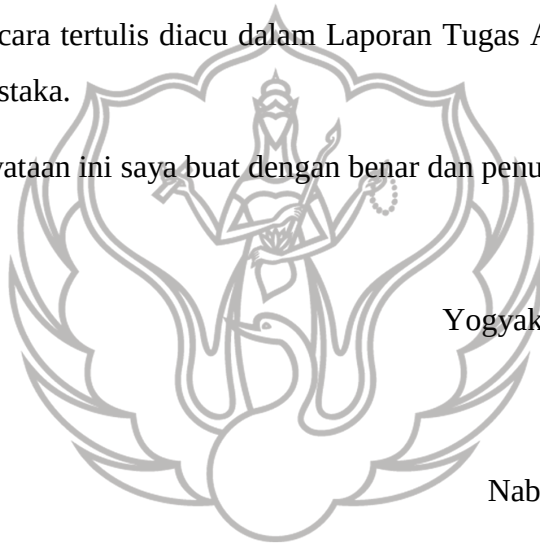
MOTTO

Believes that all good things come to those who wait.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir berjudul “ Lebah Madu dan Sarang Sebagai Sumber Inspirasi Perhiasan dengan Teknik Finishing Elektroforming” ini asli karya saya sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan S-1 pada Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam Laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan benar dan penuh tanggung jawab.



Yogyakarta, 10 November 2020

Nabila Candra Devi Masitha

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan kasih sayangnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Lebah Madu dan Sarang Sebagai Sumber Inspirasi Perhiasan Dengan Teknik Finishing Elektroforming”, guna melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi Program Sarjana (S1) pada Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari kekurangan dan ketidaklengkapan yang ada dalam Tugas Akhir ini. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang penulis miliki, maka dari itu kritik, saran, bimbingan, serta petunjuk-petunjuk dari semua pihak sangat penulis harapkan guna kelengkapan serta penyempurnaan Tugas Akhir ini.

Tugas Akhir ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu diucapkan terima kasih atas segala keikhlasan dalam memberikan kemudahan serta banyak tuntutan serta ajaran yang tidak ternilai harganya. Dengan hormat dan rendah hati dihaturkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Insititut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa Insititut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Insititut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs.Rispul, M.Sn., Dosen Pembimbing I yang telah sabar dan meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi pengarahan, saran dan kritiknya selama proses penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Febrian Wisnu Adi, S.Sn., M.A, Dosen Pembimbing II yang telah sabar dan meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi pengarahan, saran dan kritiknya selama proses penyusunan Tugas Akhir ini.
6. Dr. Supriaswoto, M.Hum., Dosen Wali atas segala bantuan dan bimbingannya.

7. Seluruh staff pengajar dan karyawan di jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Insititut Seni Indonesia Yogyakarta, atas semua bimbingan ilmu pengetahuan yang diberikan.
8. Pak Sudibyo yang memberi banyak ilmu tentang Finsihing Elektroforming
9. Pak Gunawan Desi Ariyanto yang sudah membantu dan mengajarkan saya dalam proses pengerjaan perhiasan dari awal hingga selesai.
10. Papa M. Imam Tobroni, mama Rois Indah Yuliatmi, kak Yoshida Elma Fauziah, dan dek Keisha Azalia Zahra yang dengan tulus, penuh kasih sayang, dan kesabaran memberikan kepercayaan, dorongan semangat, dukungan material dan do'a yang tidak pernah putus sehingga dapat menyelesaikan studi.
11. Ibram Rulianto yang memberikan dorongan semangat, bertukar pikiran dan membantu dalam keberlangsungan pengerjaan Tugas Akhir ini.
12. Teman-teman seperjuangan, Devis Zainur, Ken Anggri G. A, Alifya Maskuri, Elisabet Rubertina S.
13. Semua teman-teman program studi Kriya angkatan 2016 yang telah mensupport.

Serta semua pihak yang telah membantu terciptanya Tugas Akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Segala bantuan yang diberikan kepada penulis, semoga mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhir kata, penulis berharap semoga Karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi orang lain, khususnya di lingkungan Fakultas Seni Rupa, Insititut Seni Indonesia Yogyakarta.

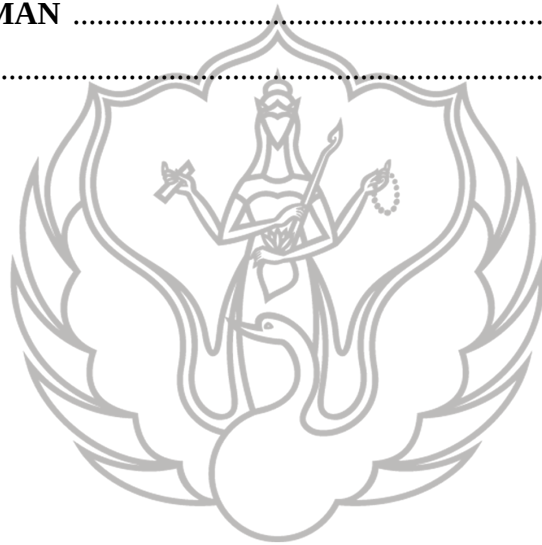
Yogyakarta, 10 November 2020

Nabila Candra Devi Masitha

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	
HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
INTISARI	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	3
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	6
A. Sumber Penciptaan	6
B. Landasan Teori	20
BAB III PROSES PENCIPTAAN	23
A. Data Acuan	23
B. Analisis Data Acuan	28
C. Rancangan Karya	29
D. Proses Perwujudan	35
1. Bahan dan Alat	35
2. Teknik Pengerjaan	42
3. Tahap Perwujudan Karya	42

4. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	45
BAB IV TINJAUAN KARYA	49
A. Tinjauan Umum	49
B. Tinjauan Khusus	50
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR LAMAN	62
LAMPIRAN	63



DAFTAR TABEL

Table 1. Bahan untuk proses pembuatan karya finishing elektroforming	35
Table 2. Alat untuk proses pembuatan karya finishing elektroforming	37
Table 3. Tahap Perwujudan Karya	43
Table 4. Kalkulasi Biaya Karya 1	45
Table 5. Kalkulasi Biaya Karya 2	46
Table 6. Kalkulasi Biaya Karya 3	46
Table 7. Kalkulasi Biaya Karya 4	46
Table 8. Kalkulasi Biaya Karya 5	47
Table 9. Kalkulasi Biaya Karya 6	47
Table 10. Kalkulasi Biaya Karya 7	47
Table 11. Kalkulasi Biaya Karya 8	48
Table 12. Kalkulasi Biaya Keseluruhan	48

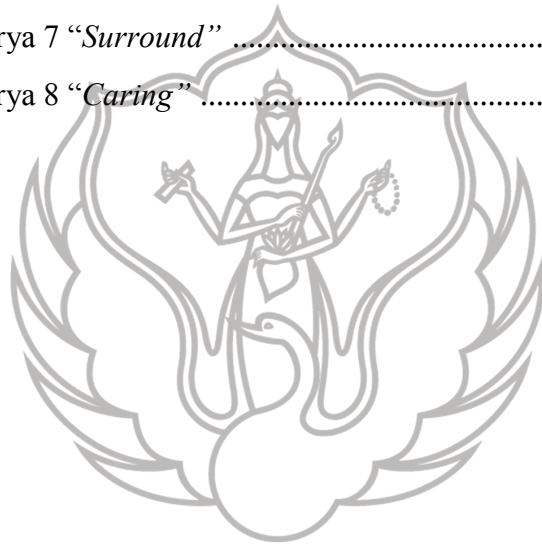


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema konsep <i>practice Based Research</i>	5
Gambar 2. <i>Apis Mellifera</i>	8
Gambar 3. Sarang Lebah <i>Apis Mellifera</i>	12
Gambar 4. Mandrel	13
Gambar 5. Proses Elektroforming	14
Gambar 6. Lebah Madu <i>Apis Mellifera</i>	18
Gambar 7. Sarang Lebah Madu	18
Gambar 8. Cincin satu jari yang memanjang	19
Gambar 9. Cincin	19
Gambar 10. Gelang yang dapat disesuaikan ukurannya	20
Gambar 11. Gelang perak bulu yang dapat disesuaikan ukurannya	20
Gambar 12. Kalung bola perak	21
Gambar 13. Kalung emas berbentuk hati	21
Gambar 14. Anting bulan dan bintang yang menggantung	22
Gambar 15. Anting kupu-kupu	22
Gambar 16. Sketsa Desain Alternatif Anting 1	24
Gambar 17. Sketsa Desain Alternatif Anting 2	25
Gambar 18. Sketsa Desain Alternatif Cincin 3	25
Gambar 19. Sketsa Desain Terpilih Cincin 1	26
Gambar 20. Sketsa Desain Terpilih Cincin 2	26
Gambar 21. Sketsa Desain Terpilih Gelang 3	27
Gambar 22. Sketsa Desain Terpilih Gelang 4.....	27
Gambar 23. Sketsa Desain Terpilih Kalung 5.....	28
Gambar 24. Sketsa Desain Terpilih Kalung 6	28
Gambar 25. Sketsa Desain Terpilih Anting 7	29
Gambar 26. Sketsa Desain Terpilih Anting 8	29
Gambar 27. Lebah madu yang sudah mati.....	30
Gambar 28. Nitroselulosa (Nc)	30
Gambar 29. Sulfat (H_2SO_4 98%)	30

Gambar 30. Plat Tembaga	31
Gambar 31. Kawat Tembaga	31
Gambar 32. Rantai	31
Gambar 33. Patri	31
Gambar 34. Boraks	32
Gambar 35. Permata dan Mutiara	32
Gambar 36. ATK	32
Gambar 37. Alat Elektroforming	32
Gambar 38. Alat Elektroplating	33
Gambar 39. Lem	33
Gambar 40. Gunting Plat	33
Gambar 41. Palu Besi	33
Gambar 42. Pahat	34
Gambar 43. Amplas	34
Gambar 44. <i>Scroll</i> gergaji	34
Gambar 45. Kikir	34
Gambar 46. <i>Plepet</i> kawat	35
Gambar 47. Gas karbit (<i>asetelin</i>)	35
Gambar 48. Jangka	35
Gambar 49. Alat ukur cincin	36
Gambar 50. Pinset	36
Gambar 51. Tang	36
Gambar 52. Air aki	36
Gambar 53. Sikat besi	37
Gambar 54. Rangkaian Proses Pelapisan Elektroplating	38
Gambar 55. Pengawetan lebah	39
Gambar 56. Proses Elektroforming	40
Gambar 57. Memotong ukuran dan pola yang sudah disesuaikan	40
Gambar 58. Proses membuat tekstur pada plat logam menggunakan palu besi	40
Gambar 59. Proses mematri	41
Gambar 60. Proses perakitan semua elemen logam.....	41

Gambar 61. Hasil jadi setelah finishing <i>chrome plating</i> warna emas dan perak	41
Gambar 62. Proses Perakitan Permata	41
Gambar 63. Karya 1 “ <i>Connected</i> ”	46
Gambar 64. Karya 2 “ <i>Couple</i> ”	48
Gambar 65. Karya 3 “ <i>Team Work</i> ”	50
Gambar 66. Karya 4 “ <i>Habits</i> ”	52
Gambar 67. Karya 5 “ <i>Collect</i> ”	54
Gambar 68. Karya 6 “ <i>Can’t Be Separated</i> ”	56
Gambar 69. Karya 7 “ <i>Surround</i> ”	58
Gambar 70. Karya 8 “ <i>Caring</i> ”	60



DAFTAR LAMPIRAN

Poster Pameran	58
Katalog	59
Foto Diri	60
Biodata (CV)	60



INTISARI

Berawal dari keinginan penulis untuk menciptakan sebuah desain perhiasan yang indah dengan detail yang tinggi melalui teknik elektroforming yang tidak terlalu populer di dalam pembuatan karya perhiasan. Untuk elemen-elemen pendukungnya adalah bagian dari rumah lebah yang berbentuk segi enam. Kehidupan lebah madu yang penuh dengan nilai keteladanan hidup dan kebersamaan, menjadikan penulis semakin tertarik sebagai sumber penciptaan karya tulis dan karya yang berjudul “Lebah Madu dan Sarang Sebagai Inspirasi Perhiasan dengan Teknik Elektroforming”. Penulis memilih tema tersebut karena tertarik dengan bentuk segienam yang dimiliki oleh sarang lebah madu dan bentuk estetis dari lebah madu itu sendiri mulai dari Bentuk, anatomi dan warna tubuhnya yang belang-belang dan garis sayapnya yang indah.

Karya penciptaan perhiasan ini menggunakan metode *Practice Based Reaserch* oleh Malins, Ure, dan Gray. Metode ini digunakan penulis dikarenakan penciptaan yang berbasis penelitian diawali pokok persoalan dan materi yang dikaji seperti ide, konsep, tema, bentuk, teknik, bahan dan penampilan. Penelitian ini melakukan studi proses elektroplating logam tembaga pada material non-logam sebagai alternatif metode finishing produk kerajinan. Metode pelapisan ini dikenal dengan istilah elektroforming. Elektroforming dapat diaplikasikan pada berbagai hiasan-hiasan natural yang membutuhkan tampilan logam pada proses akhir. Material non-logam yang digunakan adalah jasad lebah sedangkan sarang lebah menggunakan material logam berupa plat dan kawat tembaga.

Dalam pembuatan karya kriya logam seni dilakukan beberapa proses yaitu (1) Tahap pendesainan yang meliputi studi kelayakan dan pembuatan desain (2) Pemilihan bahan, menggunakan bahan non-logam yaitu jasad lebah dan sarang madu (3) Teknik pembentukan karya logam dengan menggunakan teknik elektroforming, teknik gergaji, teknik patri dan teknik finishing elektroplating emas dan perak. Makna yang terkandung dalam masing-masing karya adalah mengambil sifat-sifat keteladanan yang dimiliki oleh lebah seperti kebersamaan, kerja keras, tanggung jawab dan nilai lain-lain yang dapat dijadikan sebagai sumber inspiratif dalam kehidupan manusia.

Kata Kunci: lebah madu dan sarang, Elektroforming, Perhiasan.

ABSTRACT

Starting from the writer desire to create a beautiful jewelry design with high detail through electroforming techniques which are not very popular in jewelry making. The supporting elements are part of the bee house which is hexagon shaped. The life of the honey bee, which is full of exemplary values of life and togetherness, has made the writer more interested as a source for the creation of papers and works entitled "Honeybee and Hive as Inspiration for Jewelry with Electroforming Techniques". The writer chose this theme because he was interested in the hexagonal shape of the honey bee hive and the aesthetic shape of the honey bee, starting from the shape, anatomy and color of its mottled body and beautiful wing lines.

This piece of jewelry creation uses the Practice Based Reaserch method by Malins, Ure, and Gray. This method is used by the writer because research-based creation begins with the subject matter and the material being studied such as ideas, concepts, themes, forms, techniques, materials and appearance. This study conducted a study of the electroplating process of copper metal on non-metallic materials as an alternative to the finishing method of craft products. This coating method is known as electroforming. Electroforming can be applied to various natural decorations that require a metallic appearance in the final process. The non-metal material used is the remains of bees, while the honeycomb uses metal materials in the form of copper plates and wire.

In making art metal crafts, several processes are carried out, namely (1) the design stage which includes a feasibility study and design (2) the selection of materials, using non-metal materials, namely bees and honeycombs (3) the technique of forming metal works using electroforming techniques. , sawing techniques, solder techniques and gold and silver electroplating finishing techniques. The meaning contained in each work is to take the exemplary traits of bees such as togetherness, hard work, responsibility and other values that can be used as a source of inspiration in human life.

Keywords: *Honey bee and hive, Electroforming, Jewelry.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seiring dengan perkembangan teknologi, telah ditemukan beberapa metode untuk melapisi barang kerajinan non logam dengan lapisan logam. Salah satu metode yang sederhana dan mudah dilakukan adalah elektroforming. Menurut (MacGeough, Leu, Rajurkar, De Silva, & Liu, 2001), Teknik finishing elektroforming dapat membuat lapisan dengan tingkat ketelitian yang tinggi pada permukaan perhiasan.

Proses elektroforming memiliki keuntungan besar dalam dewasa ini, seperti akurasi dimensi tinggi, ketepatan untuk reproduksi, detail permukaan, produknya sangat kompleks dengan permukaan yang tipis.

Teknologi finishing elektroforming saat ini berkembang dengan menggunakan prinsip elektroplating. Cara kerjanya dengan menggunakan catu daya, anoda, elektrolit dalam proses pelapisan logam. Perpindahan pelapisan logam dari garam logam ke katoda menggunakan medan listrik pada bentuk katoda. Dalam proses deposisi, tidak ada ruang yang keluar antara ion ke permukaan model, hal ini tidak menyebabkan kerusakan pada permukaannya ketika bermigrasi oleh kekuatan medan listrik menjadi atom dan bermigrasi ke permukaan model yang berkutub katoda. (www.scientific.net, C. Huang, H. -. Li, M. -. Zhu and M. -. Yu. Present research situation and new trends of electroforming. Appl. Mech. Mater).

Setelah mengamati proses finishing elektroforming sebagai media pelapis logam, maka penulis memilih serangga lebah madu yang akan dijadikan sumber inspirasi sebagai media utama non logam dalam pembuatan perhiasan dengan teknik elektroforming.

Lebah merupakan serangga mungil dengan kecerdasan luar biasa. Mereka mampu menyelesaikan sejumlah pekerjaan besar dengan sempurna dan sesuai target. Lebih hebatnya lagi dalam suatu koloni dengan ribuan ekor lebah, mereka mampu bekerja sama secara teratur dan terencana dalam mencapai satu tujuan yang sama. Dengan keahlian pada masing-masing lebah, mereka tidak pernah

mengunggulkan diri mereka sendiri. Dalam suatu koloni lebah terdiri lebah ratu, lebah penjantan, dan lebah pekerja. Ketiganya memiliki morfologi dan tugas yang berbeda (Siamadi, 2010:9).

Lebah madu sering dijuluki serangga arsitek di alam yang sangat mengagumkan. Sarang dibuat dalam bentuk susunan sel segi enam (*heksagonal*), yang digunakan untuk reproduksi, menyimpan madu, polen (serbuk sari), royal jelly, dan malam lebah (*propolis*). Madu dan royal jelly, merupakan sebagian energi kehidupan yang dihasilkan lebah madu yang dapat digunakan sebagai tambahan bahan makanan dan minuman, serta bermanfaat untuk kesehatan. Perilaku kesehariannya sebagai pencari nektar dan serbuk sari, menempatkan lebah madu sebagai penyerbuk tanaman utama di alam. Realitas perilaku alamiah itulah yang menyebabkan lebah madu sebagai serangga yang sangat populer dalam kehidupan manusia. Namun hal ini hanya merupakan langkah awal ketertarikan untuk mengembangkan ide menciptakan karya seni yang bersumber darinya (<http://repo.isi-dps.ac.id/>, I Nyoman Suardina, hal 187).

Kehidupan lebah juga penuh dengan inspiratif. Lebah selalu makan makanan yang bersih, saat mengambil nektar mereka membantu penyerbukan, dan menghasilkan madu yang memiliki banyak manfaat bagi pengobatan serta pemeliharaan kesehatan. Banyak sekali keunikan-keunikan lebah dengan segala manfaat dan sistem kehidupannya yang penuh dengan keteladanan bagi kehidupan manusia, menjadikan latar belakang bagi penulis tertarik menggunakan tema sarang dan lebah sebagai inspirasi dalam penciptaan karya kriya logam.

Penulis menerapkan tema lebah dan sarang dikarenakan ketertarikan terhadap bentuk visual yang eksotis dan dinamis, hewan lebah memiliki tubuh dengan corak garis-garis yang berwarna-warni serta memiliki dua pasang sayap yang transparan dengan guratan hiasan sangat indah. Sedangkan bentuk visual sarang lebah berupa segi enam yang berhimpit dan simetris, pola pengulangan tersebut akan membentuk *pattern*.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana merancang kriya logam dalam bentuk perhiasan yang terinspirasi dari lebah madu dan sarang?
2. Bagaimana proses penciptaan karya seni kriya logam perhiasan dengan teknik finishing elektroforming?
3. Bagaimana wujud karya seni perhiasan logam bersumber dari lebah madu dan sarangnya?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan

- a. Menciptakan karya kriya logam fungsional dengan lebah dan sarang sebagai sumber ide penciptaan karya perhiasan.
- b. Mewujudkan dan mendeskripsikan proses karya kriya logam perhiasan yang unik dan menarik.
- c. Sebagai media berekspresi dan eksistensi sebagai mahasiswa seni rupa.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Mengembangkan kreativitas mahasiswa seni rupa dan melatih berfikir secara ilmiah.
- b. Dapat mengambil sifat-sifat keteladanan dari seekor lebah dan sarangnya.
- c. Menambah sumbang ilmu dalam pembuatan karya kriya logam menggunakan teknik finishing elektroforming.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

a. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Menurut A.A.M Djelantik (1999:9) menjelaskan bahwa ilmu estetika dalam aspek ilmiahnya memiliki cara kerja (metodologi) penelitian yang sama dengan ilmu pengetahuan pada umumnya seperti Observasi (pengamatan), Eksperimen (percobaan), Analisis (pembahasan).

b. Pendekatan Ergonomi

Menurut Sastrowinoto (1985: 4-5), ergonomi adalah suatu studi mengenai perkaitan antara orang dan lingkungan kerjanya yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk yang nyaman dan enak dipakai oleh pemakainya. Aspek ergonomi yang digunakan dalam metode pendekatan ini adalah antropometri, yaitu pemahaman tentang fisiologi tubuh manusia dan pengukuran anatomi yang bertujuan untuk menghasilkan kenyamanan fungsional. Metode pendekatan ini digunakan untuk mengkaji kenyamanan pakai perhiasan yang diciptakan agar layak dikenakan untuk kegiatan sehari-hari.

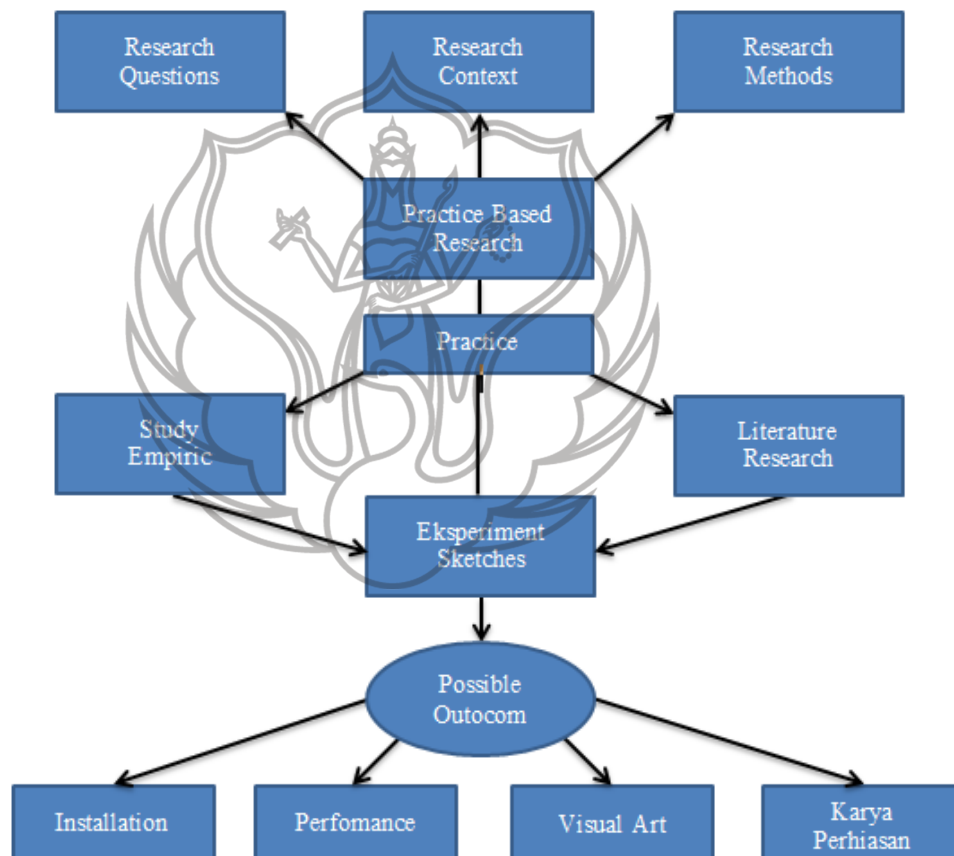
2. Metode Penciptaan

Penelitian berbasis praktek merupakan penyelidikan orisinil yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan baru melalui praktek, dan hasil praktek tersebut. Dalam pengertian yang lebih dalam disebutkan bahwa penelitian berbasis praktek merupakan penelitian yang paling tepat digunakan oleh pencipta karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian yang dilakukan oleh pencipta karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian yang dilakukan dapat langsung diterapkan pada bidang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik dengan menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek kajian tersebut (Malins, Ure, dan Gray: 1996, 1-2).

Penerapan metode *practice based research* dianggap telah berhasil dengan baik, ketika penerapan metode tersebut telah memenuhi syarat-syarat berikut:

- a. Bahwa aktivitas praktek yang dilakukan merupakan bagian penyelidikan yang sarasanya adalah pengetahuan yang akan bermanfaat bagi pihak lain.
- b. Penelitian dan praktek yang dilakukan terhadap objek kajian dipaparkan secara sistematis.
- c. Semua data yang terkumpul terkait dengan kerja praktek yang dilakukan sudah eksplisit.

- d. Pengkajian dan praktek studio yang dilaksanakan secara transparan, artinya bahwa setiap kegiatan, tahapan praktek yang dilalui, dapat dijelaskan secara rinci, sistematis, terukur, dan jujur dijelaskan sesuai dengan apa yang telah dikerjakan.
- e. Data dan hasil yang dicapai dari proses ini dapat divalidasi dengan benar dan tepat.



Gambar 1. Skema konsep *Practice Based Resaerch*
(Sumber: Jurnal Perintis Pendidikan UiTM, 1996)

Berdasarkan uraian skema di atas, dapat dijelaskan bahwa penciptaan yang berbasis penelitian tentunya harus diawali dengan mengadakan studi secara komprehensif pada pokok persoalan dan materi yang dikaji seperti ide, konsep, tema, bentuk, teknik, bahan, dan penampilan. Segala materi ini diulas secara mendalam agar dapat dipahami, sehingga betul-betul telah menguasai dan menjiwai objek

